

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Madrasah merupakan sekolah yang mempunyai karakteristik Islam yang diselenggarakan Departemen Agama Republik Indonesia.<sup>1</sup> Madrasah juga merupakan pendidikan formal yang mengikuti aturan undang-undang pendidikan nasional yang memerlukan strategi dan model yang konsisten yang dapat mendukung nilai-nilai moral spiritual dan intelektual.

Di madrasah secara teknik formal dalam proses belajar mengajar tidaklah jauh beda dengan sekolah, tetapi di Indonesia madrasah tidak dengan serta merta dipahami sebagai sekolah, melainkan diberi konotasi yang lebih spesifik lagi, yakni “sekolah agama”, yaitu tempat di mana anak-anak didik memperoleh pembelajaran hal- ikhwal atau seluk beluk agama dan keagamaan Islam.<sup>2</sup>

Madrasah menjadi cermin bagi umat Islam yang memiliki fungsi dan tugas untuk merealisasikan cita- cita umat Islam yang mempunyai misi mendidik siswa agar menjadi manusia yang beriman dan berpengetahuan. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran sebagai pewarisan budaya melalui sistem pendidikan nilai dan kepercayaan pengetahuan dan norma-norma serta adat dan kebiasaan dan berbagai perilaku tradisional yang telah membudaya pada generasi ke generasi berikutnya.<sup>3</sup>

Didalam madrasah yang menjadi tolok ukur pada produktivitas yaitu kuantitas dan kualitas, kuantitas output berupa jumlah siswa tamatan, sedangkan kuantitas input berupa jumlah peralatan tenaga-tenaga kerja sekolah dan sumber daya selebihnya seperti: biaya, peralatan, perlengkapan, bahan dan sebagainya. Jadi kuantitas peserta

---

<sup>1</sup> SK Mendikbud No.0489/V/1993/Pasal 1 Butir 6

<sup>2</sup> Al-HIKMAH Jurnal Studi Keislaman, Volume 4 Nomor 1, Maret 2014

<sup>3</sup> Ida Rochmawati, *Optimalisasi Peran Madrasah Dalam Pengembangan Sistem Nilai Masyarakat*, Jurnal PEDAGOGIK, Vol No2 Juni ,2012 Hal 164.

didik juga menjadi faktor dalam menggambarkan produktivitas lembaga pendidikan.<sup>4</sup>

Peranan lembaga madrasah di Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa memiliki andil yang cukup besar pada awal kemerdekaan dan lebih-lebih pada era reformasi ini. Madrasah sudah banyak mengalami perkembangan, baik yang menyangkut jumlah tingkat jenjang, jumlah lembaga, maupun jumlah murid dari masing-masing jenjang pendidikan. Madrasah tumbuh dari arus bawah (masyarakat) yang kebanyakan berawal diurus oleh sekelompok tokoh masyarakat yang merespon terhadap pendidikan masyarakat. Perlahan-lahan tapi pasti, madrasah tahap demi tahap mengalami perkembangan dan terangkat keberadaannya yang ditandai dengan dikeluarkannya SKB tiga menteri pada tahun 1975 yaitu Menteri Agama, Menteri Dalam Negeri, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Dikeluarkannya SKB tiga menteri tersebut mampu mengangkat harkat dan martabat madrasah dengan ditandai ada kucuran dana rehab untuk lembaga-lembaga madrasah. Pada era sekarang, pendekatan pendidikan madrasah berlangsung melalui proses operasional menuju pada tujuan yang diinginkan, memerlukan strategi dan model yang konsisten yang dapat mendukung nilai-nilai moral spiritual dan intelektual yang melandasinya.

Nilai-nilai tersebut dapat diaktualisasikan berdasarkan kebutuhan dan perkembangan umat manusia yang dipadukan dengan pengaruh lingkungan kultural yang ada, sehingga madrasah dapat mencapai cita-cita dan tujuan, yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup manusia di segala aspek kehidupan. Akan tetapi, di masa modern saat ini, kondisi madrasah mendapat sorotan tajam yang kurang mengembirakan dan di nilai menyandang “keterbelakangan” dan julukan-julukan lainnya yang kesemuanya bermuara pada kelemahan yang dialaminya.

---

<sup>4</sup> Aan Komariah dan Cepi Triana, *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Eksekutif*, PT.Bumi Aksara, Jakarta, 2006 hlm.16

Sistem pendidikan nasional yang telah dibangun selama ini, ternyata belum mampu sepenuhnya menjawab kebutuhan dan tantangan pendidikan madrasah. Program pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan selama ini merupakan fokus pembinaan yang masih menjadi masalah krusial bagi lembaga pendidikan madrasah. Dalam konfigurasi sistem pendidikan nasional, madrasah sebagai pendidikan Islam di Indonesia merupakan salah satu variasi dari konfigurasi sistem pendidikan Nasional, tetapi kenyataannya madrasah tidak memiliki kesempatan yang luas untuk bersaing dalam membangun umat yang besar ini. Sepertinya terasa janggal bahwa dalam suatu komunitas masyarakat muslim, madrasah tidak mendapat kesempatan yang luas untuk bersaing dalam membangun umat yang besar ini. Apalagi perhatian pemerintah yang dicurahkan pada madrasah sangatlah kecil porsinya, padahal masyarakat Indonesia selalu diharapkan agar tetap berada dalam lingkaran masyarakat yang sosialis religius.<sup>5</sup>

Pendidikan Islam di Indonesia seperti di MAN 1 Pati merupakan pendidikan jenjang atas yang dapat dijadikan sebagai tempat menuntut ilmu dengan ruh pesantren dan sekolah yang sudah berdiri sejak 1991, walaupun saat itu belum begitu berkembang pesat namun antusias masyarakat untuk menuntut ilmu di MAN sangat baik. Di Negara Indonesia kondisi pendidikan keadaannya bermacam-macam sebagaimana Ahmadi H. Syukran Nafis mengatakan bahwa lembaga pendidikan Islam ada yang awalnya mengalami kemunduran, kemudian bisa maju dengan pesat. Sebaliknya, ada sekolah atau madrasah yang awalnya maju, tetapi kemudian hampir gulung tikar. Ada yang awalnya maju dan tetap bertahan, sebaliknya ada juga yang awalnya dalam kategori "la yamutu wala yahya" mati tak mau hidup enggan.<sup>6</sup> Namun yang dialami MAN 1 Pati pada saat tahun ajaran 2016/2017 antusias masyarakat sangat baik dan cukup mendapatkan simpati dari masyarakat

---

<sup>5</sup> *Ibid* Al-HIKMAH Jurnal Studi Keislaman, Volume 4 Nomor 1, Maret 2014

<sup>6</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, Erlangga, Malang, 2007, hlm. 3.

di daerah Pati walau penerimaan peserta didik baru belum memenuhi target.

Pendidikan madrasah agar sukses untuk masa depan, dalam menghadapi persaingan era globalisasi harus mempraktikkan pemasaran terus menerus agar mendapatkan jumlah siswa yang dikehendaki, karena semakin meningkatnya jumlah atau calon siswa yang masuk dapat mengangkat citra positif pada sebuah lembaga di masyarakat.

Peningkatan kualitas merupakan suatu keharusan yang tidak bisa ditawarkan lagi. Begitu juga di MAN 1 Pati segala cara untuk meningkatkan kualitas sangatlah dikedepankan. Pemerintah telah berupaya melakukan peningkatan kualitas pendidikan. Dengan cara akreditasi madrasah- madrasah, subsidi pengembangan madrasah dan lain sebagainya.

Realitas pendidikan madrasah di Indonesia sudah merupakan subsistem dari pendidikan Nasional sebagaimana amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional atau UUSPN nomor 20 tahun 2003 sebagai ganti dari UUSPN sebelumnya (nomor 2 tahun 1989) merupakan babak baru bagi pendidikan madrasah untuk bangkit, berbenah, meningkatkan kualitas, lebih mengenalkan dirinya ditengah-tengah masyarakat dan mengambil peran lebih besar lagi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia, namun hingga kini masih ada beberapa persoalan yang dihadapi oleh pendidikan Islam terutama pendidikan madrasah, baik menyangkut hubungan dengan keseluruhan sistem pendidikan, maupun mengenai struktur internal yang ada di tubuh pendidikan Islam.

Sistem pendidikan nasional di atur oleh pemerintah yang dituangkan melalui undang- undang. Undang-undang Pendidikan Nasional berperan sebagai petunjuk arah, dan memberikan prinsip-prinsip dasar pelaksanaan pendidikan, serta mengatur prosedurnya secara umum. Dengan demikian, fungsi utama undang-undang ini pada dasarnya adalah sebagai sumber acuan untuk memulai langkah-

langkah pembenahan pendidikan. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memposisikan madrasah dan lembaga pendidikan lainnya (persekolahan) sama, yaitu sebagai bagian tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional. Sebagai lembaga pendidikan, baik madrasah maupun sekolah memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>7</sup>

Tujuan utama manajemen adalah produktivitas dan kepuasan. Di MAN 1 Pati produktivitas dari tahun ke tahun sangat begitu cukup. Apabila produktivitas merupakan tujuan maka perlu dipahami makna produktivitas itu sendiri. Produktivitas adalah sebagai ukuran kuantitas dan kualitas kinerja dengan mempertimbangkan kemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Produktivitas itu sendiri dipengaruhi oleh perkembangan bahan teknologi dan kinerja manusia. Pengertian konsep produktivitas dalam arti teknis mengacu kepada derajat keefektifan efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Dengan demikian produktivitas lembaga pendidikan mengidentifikasi keberhasilan atau kegagalan dalam menghasilkan peserta didik yang secara kuantitas dan kualitas, dengan pemanfaatan sumber-sumber daya sekolah dengan benar.

Produktivitas adalah perbandingan terbaik antara hasil yang diperoleh (*output*) dengan sumber daya yang dipergunakan (*input*). Produktivitas dapat dinyatakan secara kuantitas dan kualitas. Kuantitas output berupa jumlah siswa tamatan, kuantitas input berupa jumlah tenaga-tenaga kerja sekolah dan sumber daya selebihnya seperti; biaya, peralatan, perlengkapan, bahan dan sebagainya. Jadi kuantitas peserta

---

<sup>7</sup>Ara Hidayat&Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung, Pustaka Educa, 2010,hlm. 137.

didik juga menjadi faktor dalam menggambarkan produktivitas lembaga pendidikan.<sup>8</sup>

Di sini dapat digambarkan apabila kuantitas input berupa jumlah tenaga-tenaga kerja sekolah profesional, sumber daya seperti; pembiayaan, peralatan, perlengkapan memadai, kuantitas output berupa jumlah tamatan berkualitas serta kuantitas siswa yang masuk di lembaga pendidikan pada setiap tahun ajaran baru lebih besar dari tahun sebelumnya, menunjukkan bahwa lembaga pendidikan tersebut mampu memberikan kepuasan terhadap pelanggan atau *stakeholder*<sup>9</sup>

Namun pandangan masyarakat tentang lembaga pendidikan madrasah khususnya di MAN 1 Pati merupakan pendidikan kelas dua setelah sekolah umum, karena banyaknya SMK yang menjamur di kabupaten Pati membuat lemahnya animo masyarakat untuk menyekolahkan putra putrinya ke MAN 1 Pati. Sehingga strategi lembaga pendidikan madrasah mengalami kesulitan dalam menarik calon peserta didik. Walau memang dengan lahirnya Surat Keputusan Bersama atau SKB 3 Menteri menyatakan bahwa posisi madrasah diakui keberadaannya antara madrasah dan sekolah umum pada masing-masing jenjang pendidikannya dan ijazah madrasah juga diakui sederajat dengan sekolah umum yang setingkat walaupun dengan diikuti perubahan prosentase kurikulum pelajaran agama sekurang kurangnya 30% dan sisanya adalah pelajaran umum.<sup>10</sup>

MAN 1 Pati merupakan salah satu dari macam pendidikan di Indonesia yang mempunyai ruh pesantren dan sekolah, namun *image* madrasah di mata masyarakat sering diidentikan dengan lembaga pendidikan *second class*, tidak maju, kumuh dan citra negatif lain masih menempel di madrasah dan harus di ubah oleh prestasi-prestasi yang

---

<sup>8</sup> Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership, Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2006, hlm. 16.

<sup>9</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 1996, hlm. 18.

<sup>10</sup> Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta, Logos Wacana Ilmu 2001, hlm. 3

didapat peserta didik. Untuk merubah *image* tersebut maka harus mempunyai strategi-strategi dalam mengembangkan citra madrasah agar menjadi positif di masyarakat sehingga menjadikan peningkatan kualitas di madrasah.

MAN 1 Pati mengikuti sistem pendidikan nasional yang mengalami persejajaran 30% mata pelajaran agama dan 70% pelajaran umum, walau begitu di mata masyarakat tempat menuntut ilmu yang mempunyai lebel madrasah di pandang sebelah mata dan pandangan seperti itu melemahkan eksistensi madrasah. Pembinaan madrasah di Indonesia dibawah naungan kemenag dan pendidikan umum kemendiknas.<sup>11</sup> Begitu juga dengan MAN 1 Pati yang mengikuti aturan dari Kemenag.

Pertumbuhan madrasah di Indonesia dianggap sebagai memiliki latar belakang sejarahnya sendiri, walaupun sangat dimungkinkan ia merupakan konsekuensi dari pengaruh intensif pembaharuan pendidikan Islam di timur tengah masa modern. Pada paparan sejarah pendidikan Islam ( khususnya madrasah ) akan terlihat bahwa pendidikan Islam pada saat itu terkesan sebagai pendidikan yang tradisional dan jauh dari sentuhan-sentuhan kemajuan. Oleh karena itu, kondisi tersebut seperti di MAN 1 Pati secara alamiah akan membangun image masyarakat bahwa pendidikan Islam identik dengan pendidikan yang terbelakang yang hanya dikonsumsi oleh rakyat kecil. Anggapan terhadap kondisi pendidikan Islam ini, akan menimbulkan asumsi bahwa penyelenggaraan pendidikan Islam ketika itu diselenggarakan dengan apa adanya. Selain itu asumsi-asumsi terhadap pendidikan ini juga di kuatkan oleh adanya kondisi pendidikan Islam yang kurang mendapat perhatian penuh dari pemerintah (waktu itu dan sampai hari ini), sehingga pendidikan Islam termarginalkan dari pada pendidikan umum.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Rengga Satria, *Studi Kebijakan Baru Terhadap Madrasah*, Jurnal Penelitian Keislaman, Vol 10, No. 1, Januari 2014, Rengga Satria

<sup>12</sup>Djumhur, I dan Danasuparta. *Sejarah Pendidikan Islam*. Cet. VII, PT Bina Ilmu, Bandung, 1974.

Penerapan manajemen strategi di lembaga diterapkan untuk memudahkan pencapaian tujuan organisasi dan manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi dan juga tujuan individu yang ada dalam organisasi. Manajemen strategi adalah cara terbaik untuk mencapai beberapa sasaran. Untuk menentukan mana yang terbaik tersebut akan tergantung dari kriteria yang digunakan. Penerapan manajemen strategi dilakukan di lembaga agar sesuatu yang ingin dicapai dalam jangka panjang; seperti bertahan hidup, keamanan mencapai sasaran sesuai dengan apa yang direncanakan. Manajemen strategi diwujudkan dalam bentuk perencanaan berskala besar dalam arti mencakup seluruh komponen lingkungan sebuah organisasi yang dituangkan dalam bentuk rencana strategis (Renstra) yang dijabarkan menjadi perencanaan operasional, yang kemudian dijabarkan pula dalam bentuk program kerja dan proyek tahunan.<sup>13</sup>

Dalam meningkatkan kualitas lembaga, penerapan manajemen strategi tidak lepas dari campur tangan kepala madrasah. Kepala madrasah memimpin satuan pendidikan untuk melakukan analisis lingkungan. Analisis ini di butuhkan untuk menerapkan manajemen yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Manajemen strategi merupakan proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran didalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuan. Perencanaan berskala besar (disebut perencanaan strategi) yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh (disebut visi), dan ditetapkan sebagai keputusan pimpinan tertinggi (keputusan yang bersifat mendasar dan prinsipil, agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (disebut misi), dalam usaha menghasilkan sesuatu (perencanaan operasional untuk menghasilkan barang dan / atau jasa serta pelayanan) yang berkualitas, dengan diarahkan

---

<sup>13</sup> Saladi, Djaslim *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*. Linda Karya :Bandung.1999.hlm 56



pada optimalisasi pencapaian tujuan (disebut tujuan strategis) dan berbagai sasaran (tujuan operasional) organisasi. Komponen pertama adalah perencanaan strategi dengan unsur-unsurnya yang terdiri dari visi, misi, tujuan dan strategi utama organisasi. Sedangkan komponen kedua adalah perencanaan operasional dengan unsur-unsurnya sasaran dan tujuan operasional, pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen berupa fungsi pengorganisasian, fungsi pelaksanaan dan fungsi penganggaran, kebijaksanaan situasional, jaringan kerja internal dan eksternal, fungsi kontrol dan evaluasi serta umpan balik.

Image masyarakat terhadap madrasah sering diidentikkan dengan lembaga pendidikan *second class*, tidak maju, kumuh, dan citra negatif lain masih sering menempel di madrasah. Rendahnya animo masyarakat menengah atas (*upper middle class*) untuk menyekolahkan anaknya ke madrasah, dilihat dari perspektif fungsional sebuah teori yang berpandangan bahwa masyarakat merupakan kesatuan sistem yang saling bergantung dan berhubungan mengindikasikan dua hal yang saling berkorelasi; pertama, terkait dengan problem internal kelembagaan, dan kedua, terkait dengan *parental choice of education*.<sup>14</sup>

Di sisi lain, kaitannya dengan *parental choice of education*, A. Malik Fadjar menyatakan bahwa dalam masyarakat akhir-akhir ini terjadi adanya pergeseran pandangan terhadap pendidikan seiring dengan tuntutan masyarakat (*social demand*) yang berkembang dalam skala yang lebih makro. Menurutnya, kini masyarakat melihat pendidikan tidak lagi dipandang hanya sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan terhadap perolehan pengetahuan dan ketrampilan dalam konteks waktu sekarang. Lebih dari itu, pendidikan dipandang sebagai bentuk investasi, baik modal maupun manusia (*human and capital investmen*) untuk membantu meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan sekaligus mempunyai

---

<sup>14</sup><https://mastertarbiyah1982.wordpress.com/2013/01/10/image-masyarakat-terhadap-pendidikan-madrasah/>

kemampuan produktif di masa depan yang diukur dari tingkat penghasilan yang diperolehnya.<sup>15</sup>

Analisis implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan merupakan sebuah proses manajemen yang didalamnya terdapat alur perencanaan, implementasi dan evaluasi yang digunakan untuk meraih tujuan lembaga pendidikan. Jadi, madrasah seyogyanya harus merencanakan manajemen agar kualitas madrasah dapat menjadi magnet bagi masyarakat, karena walau sudah direncanakan terkadang hasilnya tidak maksimal namun hasilnya hampir memenuhi tujuan walau belum maksimal dan akan berdampak positif terhadap lembaga pendidikan tersebut. Analisis implementasi manajemen strategi merupakan analisa cara untuk mempelajari sistem yang ada di MAN 1 Pati. Didalam pelaksanaan analisis manajemen strategi MAN 1 Pati mempunyai manajemen yang terarah, walau belum maksimal pelaksanaannya.

MAN 1 Pati merupakan salah satu dari madrasah yang berada di kota Pati yang merupakan salah satu sekolah jenjang atas setingkat dengan SMA yang mana sudah berumur kurang lebih 26 tahun sejak berdirinya pada tahun 1991. Namun pada saat ini MAN 1 Pati dipandang sebelah mata oleh masyarakat, karena terbukti ketika jumlah peserta didiknya jauh lebih sedikit daripada SMA dan SMK disekitarnya. Artinya kualitas dan kuantitas dari MAN 1 Pati melemah di hadapan masyarakat.

Untuk mengantisipasi hal semacam itu, seharusnya di MAN 1 Pati seyogyanya memahami perkembangan manajemen strategi, sehingga mampu mendesain, menerapkan, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja sistem pendidikan yang memenuhi kebutuhan manajemen sistem lembaga. Hal ini dimaksudkan agar setiap peserta didik dan lulusan dari sekolah mampu dan cepat beradaptasi dengan kebutuhan sistem industri modern. Dengan demikian pengembangan sistem pendidikan di madrasah khususnya di MAN 1 Pati perlu diketahui tentang konsep dasar sistem

---

<sup>15</sup> Fadjar, A. Malik, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*. Bandung : Mizan, 1998 hlm.76

industri modern yang akan dipergunakan sebagai peningkatan mutu di madrasah dalam jangka panjang.

Manajemen strategi di MAN 1 Pati belum mampu memberi keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja lembaga dalam jangka panjang yang meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategi atau perencanaan jangka panjang yang memberi landasan utama untuk membahas penerapan Total Quality Manajemen (TQM) pada sistem pendidikan modern di Indonesia.<sup>16</sup>

Manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja lembaga madrasah dalam jangka panjang. Manajemen strategik meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategik atau perencanaan jangka panjang), implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian. Manajemen strategik menekankan pada pengamatan dan evaluasi peluang dan ancaman lingkungan dengan melihat kekuatan dan kelemahan lembaga.<sup>17</sup>

Dalam upaya untuk meningkatkan daya saing dan tuntutan perubahan akibat derasnya arus globalisasi, maka di MAN 1 Pati belum menerapkan manajemen strategi dalam jangka panjang. Dengan penerapan manajemen strategi, lembaga pendidikan akan mampu bersaing dan dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan serta mampu mengantisipasi dinamika perubahan. Manajemen pendidikan yang diterapkan pada umumnya di lingkungan internal sistem lembaga hanyalah sebagian dari tanggung jawab pihak pimpinan sebagai manajer pendidikan.

Pada umumnya para pengelola pendidikan sebagai eksekutif modern saat ini belum mampu mengamati dan merespons segenap tantangan yang dimunculkan oleh lingkungan eksternal baik yang dekat maupun yang jauh. Lingkungan eksternal dekat adalah lingkungan

---

<sup>16</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management In Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*, IRCISod, Yogyakarta, 2012, hlm. 57

<sup>17</sup> E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bumi Aksara, Jakarta, 2012 cet.

yang mempunyai pengaruh langsung pada operasional lembaga pendidikan, seperti berbagai potensi dan keadaan dalam bidang pendidikan yang menjadi konsentrasi usaha sekolah itu sendiri, situasi persaingan, situasi pelanggan pendidikan, dan pengguna lulusan. Kesemuanya berpengaruh pada penentuan strategi yang diperkirakan mendukung sekolah mencapai tujuannya. Lingkungan eksternal yang jauh adalah berbagai kekuatan dan kondisi yang muncul di luar lingkungan eksternal yang dekat meliputi keadaan sosial ekonomi, politik, keamanan nasional, perkembangan teknologi, dan tantangan global. Secara tidak langsung berpengaruh terhadap penyelenggaraan sistem pendidikan di suatu sekolah.<sup>18</sup>

Faktor lingkungan internal dan eksternal perlu diantisipasi, dipantau, dinilai, dan disertakan sedemikian rupa ke dalam proses pengambilan keputusan eksekutif. Para pengambil keputusan, termasuk di dalamnya kepala sekolah maupun pengelola pendidikan lainnya seringkali terpaksa mengalahkan tuntutan kegiatan intern dan ekstern lembaga pendidikan demi melayani bermacam kepentingan seperti urusan rutin, dinas, bekerja harus selalu di bawah petunjuk atau pedoman kerja yang ditetapkan oleh birokrasi tanpa mempertimbangkan kebutuhan eksternal organisasi yang terus berubah, sehingga proses pengambilan keputusan seringkali tidak maksimal dalam menghasilkan keputusan-keputusan strategis. Akibatnya persoalan aktual lembaga pendidikan yang dihadapi tidak dapat terselesaikan secara maksimal.

Pengamatan dan penilaian yang dilakukan secara simultan terhadap lingkungan eksternal dan internal lembaga pendidikan memungkinkan para pengelola pendidikan mampu mengidentifikasi berbagai jenis peluang yang ada untuk dapat merumuskan dan mengimplementasikan berbagai rencana pendidikan secara berhasil. Rancangan yang bersifat menyeluruh ini dapat dilakukan melalui proses tindakan yang dikenal sebagai manajemen strategi.

---

<sup>18</sup>Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, Erlangga, Jakarta, 2007, hlm.18

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan di MAN 1 Pati, tidak bisa terlepas dari upaya perbaikan manajemen madrasah. Oleh karena itu sistem pendidikan di madrasah saat ini harus diperbaiki, minimal pada aspek perbaikan kurikulum dan perbaikan kualitas pembelajaran, kualitas SDM baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan, perbaikan sarana prasarana, dan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.<sup>19</sup>

Langkah-langkah strategi harus dikembangkan di MAN 1 Pati untuk menjadi madrasah yang efektif dalam membangun citra positif sehingga ada akselerasi peningkatan kualitas madrasah. MAN 1 Pati seyogyanya mempunyai visi dan misi yang jelas, kepala madrasah yang profesional, guru yang profesional, lingkungan yang kondusif, ramah siswa, manajemen yang kuat, kurikulum yang luas tapi seimbang, penilaian dan pelaporan prestasi siswa yang bermakna, serta pelibatan orang tua atau masyarakat. Hanya dengan peningkatan mutu serta penghargaan yang layak terhadap profesi guru dapat dibangun suatu sistem pendidikan yang menunjang lahirnya masyarakat demokrasi, masyarakat yang berdisiplin, masyarakat yang bersatu penuh toleransi dan pengertian, serta yang dapat bekerja sama.<sup>20</sup>

Perlu disadari akhir - akhir ini marak berdirinya sekolah menengah atas seperti SMK yang menjamur di dunia pendidikan, namun MAN 1 Pati merupakan madrasah yang memiliki ruh pendidikan agama dan umum yang membentuk, membina, mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki karakter dan kepribadian yang positif yang dapat memahami diri sendiri dan bersosialisasi di masyarakat. Ketika memahami madrasah banyak persoalan - persoalan yang muncul dengan masalah dari manajemen, *image*, kualitas madrasah, dan persoalan-persoalan yang banyak dialami oleh dunia madrasah.

---

<sup>19</sup> Moh.Yamin, *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidika*, Diva Pers, Jogjakarta, 2012, hlm 48

<sup>20</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 42.

Dari latar belakang tersebut, peneliti memfokuskan pada penelitian yang berjudul “**Analisis Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga Pendidikan di MAN 1 Pati**”. Hal ini dikarenakan pentingnya manajemen strategi lembaga madrasah yang mempunyai banyak persaingan dengan Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Atas maupun SMK yang menjamur di kabupaten Pati agar MAN 1 Pati dapat bersaing dengan sekolah umum maupun sekolah menengah atas yang berada di kabupaten Pati sesuai dengan visi dan misi yang diharapkan oleh MAN 1 Pati.

#### **B. Fokus penelitian**

Mengacu pada latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian yang dikaji peneliti tentang Analisis Impelementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MAN 1 Pati. Agar penelitian tidak melebar dan terfokus terhadap penelitian yang dikaji peneliti di MAN 1 Pati maka maksud dari kajian penelitian ini yaitu : mengeluarkan informasi yang baru diperoleh dari lapangan. Dengan penetapan fokus yang jelas dapat membuat kajian ini layak diteliti dan data akan dipilih sesuai dengan fokus penelitian.

#### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Implementasi Manajemen Strategi Lembaga dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan MAN 1 Pati ?
2. Bagaimanakah Hambatan Manajemen Strategi Lembaga dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MAN 1 Pati ?
3. Bagaimana Efektivitas Implementasi Manajemen Strategi Lembaga Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MAN 1 Pati?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Pemaparan diatas memunculkan tujuan permasalahan yang mengarah pada kegunaan penelitian. Kegunaan tersebut mencapai rumus sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Implementasi Manajemen Strategi Lembaga dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MAN 1 Pati
2. Menjabarkan Hambatan Manajemen Strategi Lembaga dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MAN 1 Pati
3. Mendiskripsikan Efektivitas Manajemen Strategi Lembaga Madrasah dalam Persaingan Dunia Pendidikan di MAN 1 Pati.

#### **E. Manfaat penelitian**

Sebagai suatu kegiatan, maka sudah barang tentu penulisan ini mempunyai manfaat. Adapun manfaatnya sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan khazanah keilmuan khususnya tentang pembahasan manajemen strategi lembaga dalam meningkatkan kualitas pendidikan madrasah.
- b) Diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian mengenai pentingnya implementasi manajemen strategi pemasaran lembaga sebagai pendukung citra madrasah dalam menarik calon peserta didik di madrasah.
- c) Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan madrasah pada pembahasan tentang analisis manajemen strategi dalam meningkatkan kualitas strategi pendidikan madrasah.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a) Penelitian ini diharapkan memberikan konstribusi bagi lembaga yang dijadikan penelitian.

- b) Menjadi sumber informasi bagi peneliti lain dari semua pihak yang berkepentingan
- c) Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi pengelola pendidikan dalam rangka mengimplementasikan manajemen strategi lembaga sebagai pendukung citra madrasah dalam menarik calon peserta didik di madrasah.

### 3. Manfaat Bagi Peneliti

- a) Menambah ilmu dan pengalaman penulis dalam mengimplementasikan manajemen strategi dalam meningkatkan mutu dan daya saing madrasah di MAN 1 Pati
- b) Menumbuhkan motivasi dalam keikutsertaan mengimplementasi mengimplementasikan manajemen strategi dalam meningkatkan mutu dan daya saing madrasah di MAN 1 Pati.
- c) Menambah pengalaman dalam dunia pendidikan khususnya tentang analisis implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan di MAN 1 Pati.

